

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas V SDN Cigabus, siswa kelas V adalah contoh kelas yang memiliki nilai belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang masih rendah yang diakibatkan kurangnya minat dan motivasi belajar terhadap mata pelajaran tersebut, hasil wawancara dengan beberapa siswanya mereka mengaku menyukai pelajaran IPS, namun jawaban mereka masih menjadi tanda-tanya bagi penelitian ini karena mereka hanya menjawab atas dasar suka saja, dan mereka tidak mengetahui alasan mereka menyukainya. Hal tersebut mencerminkan kurangnya kesan yang bermakna selama mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu berdasarkan data rata-rata nilai akhir semester 1 siswa yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi menunjukkan nilai yang didapatkan siswa masih belum termasuk ke dalam kategori memuaskan, yaitu untuk kelas VB 74,89. Hal ini dikarenakan masih adanya siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yaitu nilai 53-65, sementara KKM pelajaran IPS kelas VA SD Negeri Cigabus adalah 67. Sedangkan rata-rata nilai akhir kelas semester 1 kelas VA adalah 59,25 lebih rendah daripada kelas VB, padahal KKM di kelas VA lebih besar daripada kelas VB yaitu 68.

Namun sangat disayangkan kenyataan di lapangan masih banyak orang-orang yang tidak menyadari peran penting dari pelajaran IPS tersebut, karena mereka beranggapan pelajaran IPS tidak lebih baik daripada pelajaran IPA dan Matematika yang mengkaji pengembangan dalam sains dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya minat dan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Guru kelas V mengungkapkan bahwa konsep sejarah pada pelajaran IPS adalah pelajaran yang dirasa sulit, hal ini dikarenakan konsep sejarah adalah berisi pembahasan tentang masa lalu yang tidak dialami siswa, selain itu konsep sejarah memuat materi yang banyak dan terlalu panjang untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar (SD). Sehingga terkadang siswa merasa jenuh dan merasa kesulitan untuk mempelajarinya, dan cara terakhir mereka adalah dengan menghafalkannya.

Dalam hal ini pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang sengaja dilakukan oleh manusia dalam rangka memperbaiki kualitas dirinya. Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu indikator majunya suatu negara. Peran pendidikan sangatlah penting dalam menunjang keberlangsungan pembangunan suatu negara, terutama pendidikan di SD. Pelajaran IPS di SD adalah salah satu upaya dalam peningkatan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2012, hlm. 138) yang mengungkapkan bahwa :

“Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan berfikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kehidupan bagi kehidupan sosial di masyarakat”.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari mulai jenjang SD, SMP, sampai dengan SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi. Bidang kajian IPS meliputi seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas tersebut bahwa hakikat IPS adalah mengembangkan kosep yang berdasarkan pada kondisi empiris di lingkungan siswa, sehingga melalui pendidikan IPS dari tingkat sekolah dasar akan munculah generasi bangsa

yang peka terhadap kondisi sosial dimasyarakatnya serta masyarakat yang cinta akan tanah air.

Pembelajaran yang baik ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan kognitif yang didapat oleh siswa, pembelajaran yang disampaikan dengan cara konvensional menjadi kelemahann, sehingga menyebabkan turunnya nilai siswa yang diakibatkan oleh minat dan motivasi belajar siswa yang rendah. Pembelajaran IPS yang disampaikan dengan cara konvensional, menyebabkan siswa belajar dan mendapatkan pengetahuan berdasarkan hasil menghafal buka pemahaman. Hal ini akan dirasa sulit jika hanya sekedar menghafal tanpa memahami. Diperlukan metode yang tepat, yaitu berdasarkan pada taksonomi Bloom. Bloom (dalam Djaali,2012, hlm. 77) mengemukakan bahwa taksonomi adalah metode untuk membuat urutan pemikiran dari tahap dasar ke arah yang lebih tinggi dari kegiatan mental.

Berdasarkan Taksonomi Bloom ada 6 tahapan dalam belajar yaitu: pertama tahapan pengetahuan (*knowlege*) yang merupakan kemampuan untuk menghafal, mengingat atau mengulangi informasi yang diberikan; kedua tahapan pemahaman (*comperhension*) yang merupakan kemampuan untuk menginterpretasi atau megulang informasi dengan bahasa sendiri; ketiga tahapan aplikasi (*application*) yang merupakan kemampuan menggunakan informasi teori, aturan pada situasi yang baru; keempat tahapan analisis (*analysis*) yang merupakan keampuan mengurai masalah yang kompleks, dan mengenai bagian-bagian serta hubungannya; kelima tahapan sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang tidak terlihat, menemukan permasalahan dan mampu memberikan solusi; dan tahapan yang keenam tahapan evaluasi (*evaluation*) yang merupakan kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang ditentukan (Djaali, 2012, hlm.77).

Sekurang-kurangnya ada tiga tahapan yang harus dicapai oleh siswa SD dalam tahapan taksonomi Bloom agar pembelajaran lebih bermakna. Namun pada kenyataannya siswa SD belum sampai pada tahap pemahaman sehingga konsep sejarah pada pelajaran IPS dianggap sulit hal ini terlihat dari nilai akhir

semester 1 siswa kelas V SDN Cigabus yang menunjukkan kurang dari 50% dikelas VA dan 70% VB mencapai ketuntasan maksimal.

Untuk itu konsep sejarah pada pelajaran IPS memerlukan suatu media yang dapat membantu siswa dalam memahami dan dapat mengkonkretkan sebuah peristiwa sejarah yang telah terjadi masa lalu sehingga pembelajaran seajarah menjadi bermakna, dan melekat lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan mencoba mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami kronologi dari suatu peristiwa pada materi : “Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia” di Kelas VA SD semester 2 dengan fokus judul penelitian yaitu “Penggunaan Media peta Kronologi Pada Pembelajaran IPS Konsep Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Cigabus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu seagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media peta kronologi pada aktivitas pembelajaran IPS konsep sejarah pada materi “Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia” di kelas VA SDN Cigabus?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS konsep sejarah materi “Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia” di kelas VA SDN Cigabus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui penggunaan media “peta kronologi” pad pembelajaran IPS konsep sejarah pada materi “Perjuangngan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia ” di kelas VA SDN Cigabus.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS konsep sejarah pada materi “Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia” di kelas VA SDN Cigabus.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan khas dibidang IPS.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan, yaitu :

1. Bagi peneliti, dengan mengadakan penelitian ini tentunya karena adanya harapan positif yang ingin dicapai oleh peneliti. Peneliti ingin mengetahui peran pentingnya penggunaan media kongkret dalam pembelajaran IPS pada konsep sejarah, disamping itu untuk mengetahui sejauh mana peran media pembelajaran yang diteiti dapat mempengaruhi kemampuan memahami materi dan hasil belajar siswa.
2. Bagi tenaga pendidik, yaitu memberikan alternatif penggunaan media pembelajaran yang tidak hanya dapat digunakan pada pelajaran IPS saja tetapi bisa digunakan pada pembelajaran lain, yang berkaitan dengan kronologi dari sebuah kejadian ataupun urutan suatu kegiatan.
3. Bagi pusat kurikulum, sebagai bahan masukan dalam merancang kurikulum baru yang berbasis media.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berhubungan dengan pengadaan media yang mendukung pembelajaran IPS demi menciptakan kondisi belajar yang bermakna bagi para siswa di SD.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tidak menimbulkan perbedaan sudut pandang diantara para pembaca, dalam hal ini peneliti merasa perlu untuk membatasi beberapa istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, istilah-istilah penelitian tersebut, diantaranya :

Ira Nurfatonah, 2017

PENGUNAAN MEDIA PETA KRONOLOGI PADA PEMBELAJARAN IPS KONSEP SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN CIGABUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Peta Kronologi*, dimaksudkan sebagai penggambaran sebuah rangkaian (garis waktu) peristiwa sejarah. Dalam hal ini supaya “peta kronologi” terlihat menarik dibuat dengan cara menempel pada bidang datar, media tempelan tersebut berasal dari koran, majalah, kalender, dan juga gambar hasil imajinasi ciptaan sendiri. Dalam peta kronologi ini unsur utama yang ditonjolkan adalah gambar karena menurut penulis gambar adalah penyampai pesan paling efektif. Hal ini senada dengan pendapat Yuswanti yang memaparkan bahwa “Metode pembelajaran yang diketahui dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran yang menerapkan media gambar sehingga siswa akan lebih aktif mengetahui apa yang dilihat dan cenderung siswa tidak menghayal yang tidak dapat dilihat di kehidupan nyata”(Yuswanti,2015, hlm.186)



Gambar 1. 1 Foto Peta Kronologi

(Sumber : dok.peneliti : 2017)

2. *Hasil Belajar* adalah penilaian kognitif dan penilaian psikomotor. Teknik penelitian kognitif yang dilakukan adalah berupa test tulis untuk mengetahui pemahaman konsep yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran sedangkan penilaian psikomotor dalam bentuk unjuk kerja dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan proses yang dimiliki siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan “test merupakan suatu alat dengan serangkaian tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam rangka mengukur kemampuan mereka”, Pramana (2016, hlm.12).

3. *Pembelajaran IPS Konsep Sejarah* berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dijadikan bahan penelitian. Materi IPS yang dipelajari merupakan materi di kelas V yaitu tentang : Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia.

